

BAB IV KESIMPULAN

Kemajuan industri di suatu negara mengakibatkan berubahnya pola pikir serta meningkatnya tingkat kehidupan. Penduduk-penduduk di negara tersebut akan berusaha mencapai kehidupan yang maksimal. Tidak terkecuali Jepang, pertumbuhan industri yang tinggi juga mengakibatkan perubahan tingkat kehidupan penduduknya menjadi lebih baik.

Salah satu industri yang berkembang pesat di Jepang selain elektronik adalah industri otomotif atau kendaraan bermotor. Di Jepang selain menyebabkan peningkatan taraf hidup pada masyarakatnya, juga menimbulkan fenomena lain yang terjadi khususnya pada generasi mudanya.

Fenomena yang dibahas dalam skripsi ini adalah munculnya golongan masyarakat baru di Jepang yang mempunyai ketertarikan khusus akan kendaraan bermotor, yaitu modifikasi mobil dan motor. Mereka yang memiliki ketertarikan tersebut biasanya adalah para anak muda. Selain mempunyai ketertarikan akan modifikasi kendaraan tersebut, mereka juga mempunyai hasrat untuk menunjukkan eksistensi diri mereka dalam masyarakat yang walaupun kadang-kadang dianggap sebagai suatu bentuk perlawanan terhadap budaya dominan di masyarakat. Masa itu merupakan suatu masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa.

Anak-anak muda tersebut (usia 12 hingga 18 tahun) kemudian bergabung membentuk suatu kelompok yang di antara mereka sama-sama memiliki latar belakang yang sama untuk menyalurkan keinginan mereka dalam menampilkan eksistensi diri mereka. Mereka menggunakan kendaraan bermotor (mobil dan motor) sebagai sarana penghubung mereka. Mereka kemudian dikenal dengan sebutan 'bousouzoku'.

Bousouzoku tidak hanya merupakan geng kendaraan bermotor saja, tetapi mereka memiliki gaya serta penampilan yang membedakan dengan kelompok atau subkultur lain dalam masyarakat Jepang. Mereka memiliki ciri khas yang khusus seperti argot dan penampilan yang membuat mereka dapat digolongkan sebagai salah satu bentuk *youth subculture*

Penampilan *bousouzoku* dapat dilihat dari gaya, *make up*, aksesoris serta atributnya yang khusus misalnya *tokko fuku*, *dokajan*, *sentofuku* serta bendera grup. Selanjutnya mereka juga memiliki kegiatan atau aktivitas yang mereka maksudkan untuk menunjukkan eksistensi diri mereka, walaupun pada kenyataannya banyak kegiatan mereka yang merugikan kepentingan umum karena melanggar peraturan yang ada, contohnya peraturan lalu lintas. Sebenarnya hal tersebut tidak dimaksudkan sebagai suatu bentuk perlawanan karena banyak di antara mereka yang masih di bawah umur dan dianggap masih belum mengerti akan peraturan yang ada.

Selain itu banyak faktor yang dipertimbangkan sebagai faktor yang melatar-belakangi para *bousouzoku* tersebut. Faktor tersebut biasanya berasal dari lingkungan keluarga (kelas menengah) dan pendidikan (tekanan untuk meraih nilai yang tinggi).

Dalam keikutsertaannya sebagai *bousouzoku* mereka menganggapnya sebagai suatu sarana yang dapat dipakai untuk melampiaskan hasrat serta keingintahuan terhadap pengalaman masa muda mereka. Kadang-kadang mereka juga tidak menghiraukan stigma negatif yang diberikan masyarakat kepada mereka.

Jadi, *bousouzoku* dapat dikatakan sebagai suatu bentuk *youth subculture* dalam masyarakat Jepang yakni para pemuda yang mempunyai ketertarikan khusus akan modifikasi kendaraan bermotor serta mempunyai aktivitas atau kegiatan yang ditujukan untuk eksistensi diri mereka yang biasanya bertentangan dengan kebudayaan dominan yang ada pada masyarakat. Misalnya saja mengenai suatu bentuk kepatuhan terhadap peraturan (terutama peraturan lalu lintas), sudah menjadi suatu rahasia umum bahwa masyarakat Jepang sangat taat terhadap peraturan yang berlaku, dalam konteks *bousouzoku* peraturan-peraturan tersebut akan dilanggar agar eksistensi diri mereka dapat diperlihatkan.

Bousouzoku dalam menunjukkan aksi mereka juga tidak terlepas dari pengaruh lingkungan. Mereka hanya tampak di kota-kota besar di Jepang, karena mereka bertujuan menunjukkan eksistensi diri mereka kepada orang banyak.

Dari pembahasan data dan analisis skripsi ini dapat disimpulkan bahwa *bousouzoku* yang kadang-kadang dianggap masyarakat umum sebagai suatu

bentuk perlawanan adalah bentuk *youth subculture* yang merepresentasikan diri mereka melalui gaya atau penampilan, aktivitas, serta gaya hidup dalam masyarakat Jepang.

